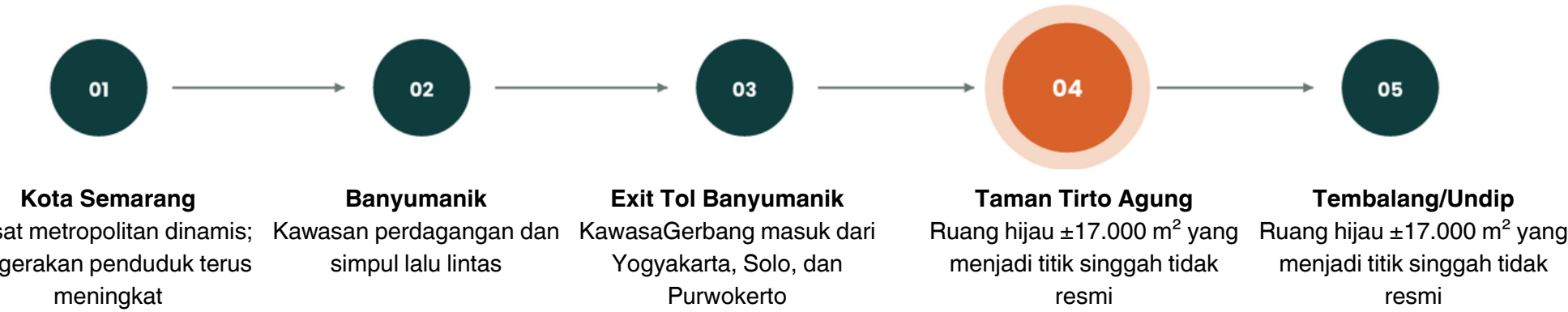


PPAR FT UNDIP 001
Tirto Agung Transit Plaza 2050

Perancangan Tirto Agung Transit Plaza 2050 merupakan sebuah upaya transformasi menyeluruh yang melampaui batas-batas proyek revitalisasi ruang terbuka hijau pada umumnya. Proyek ini menempatkan Taman Tirto Agung bukan sekadar sebagai taman kota biasa, melainkan sebagai simpul kehidupan perkotaan yang mempertemukan fungsi transit, ekologi, ekonomi kreatif, dan identitas kota dalam satu kawasan terpadu.

Research Background



“Potensi strategis ini belum dikelola optimal — aktivitas masih spontan, tanpa infrastruktur transit yang layak, zonasi terencana, maupun karakter sebagai wajah penyambut kota.”

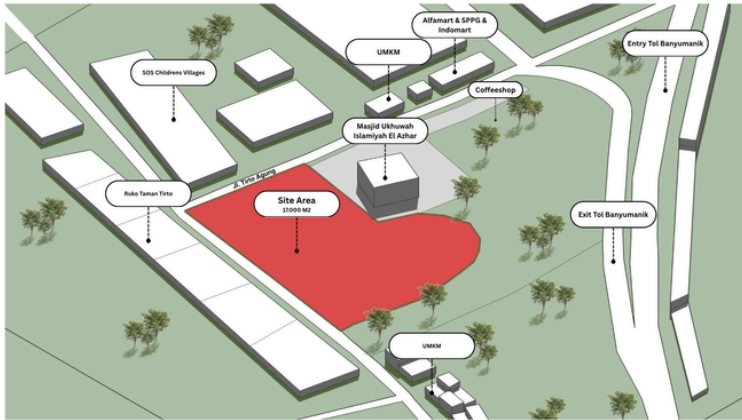


Site Context

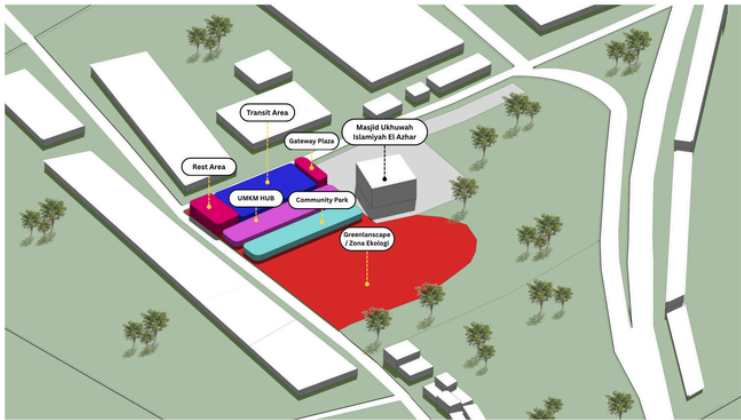


- Lokasi**
Taman Tirto Agung, Jl. Tirto Agung No.77, Pedalangan, Banyumanik, Kota Semarang, Central Java dengan luasan kurang lebih 17.000m2
- Tapak berada di jalur exit tol banyumanik dengan intensitas lalu lintas yang tinggi
 - Berpotensi menjadi titik transit atau rest point bagi pengguna jalan sebelum menuju pusat kota maupun pusat pendidikan di UNDIP.
 - Aktivitas kiss and ride yang tinggi
- Topografi**
Relatif tinggi (±204 mdpl)
- Aksesibilitas**
Jalur utama sebagai titik drop-off tidak tertata rapi pada pedestrian aktif
- Perlu adanya titik transit atau plaza transit
 - Penataan arus lalu lintas transportasi umum
 - Pengoptimalan pedestrian

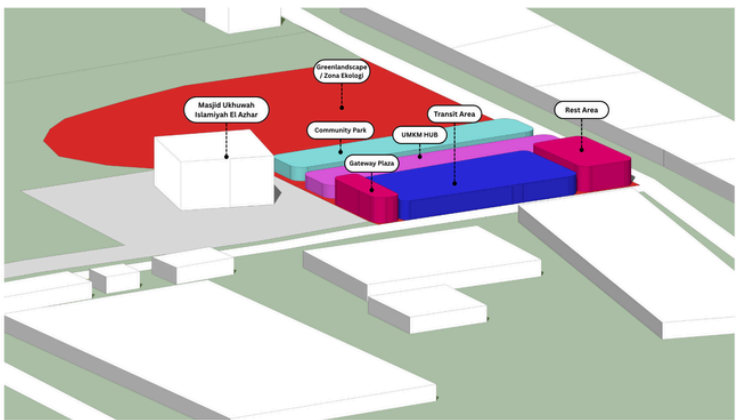
- Data Iklim**
ropis lembab | Curah hujan tinggi | Paparan Matahari barat-timur
- Output:
- Lokasi perlu mempertahankan dan menambah vegetasi
 - Peneduh untuk area transit dan rest para pendatang
 - Penghalang panas untuk area barat yang kurang vegetasi
 - Drainase tapak harus optimal



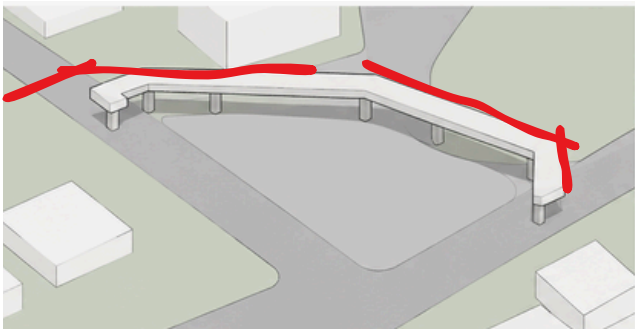
Studi Kebutuhan Ruang



Zoning And Massing

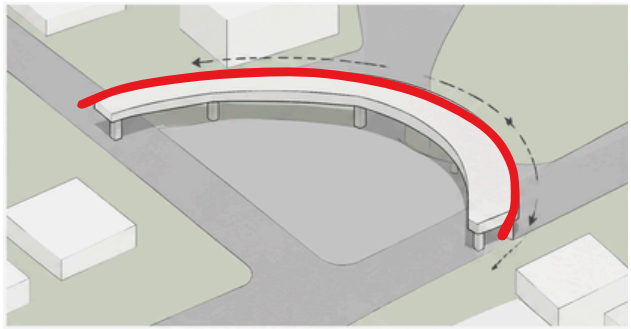


Zoning And Massing

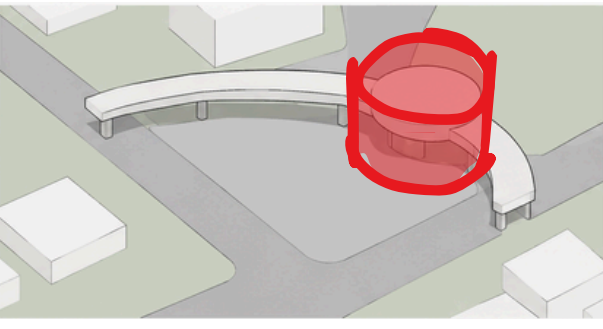


Zoning And Massing

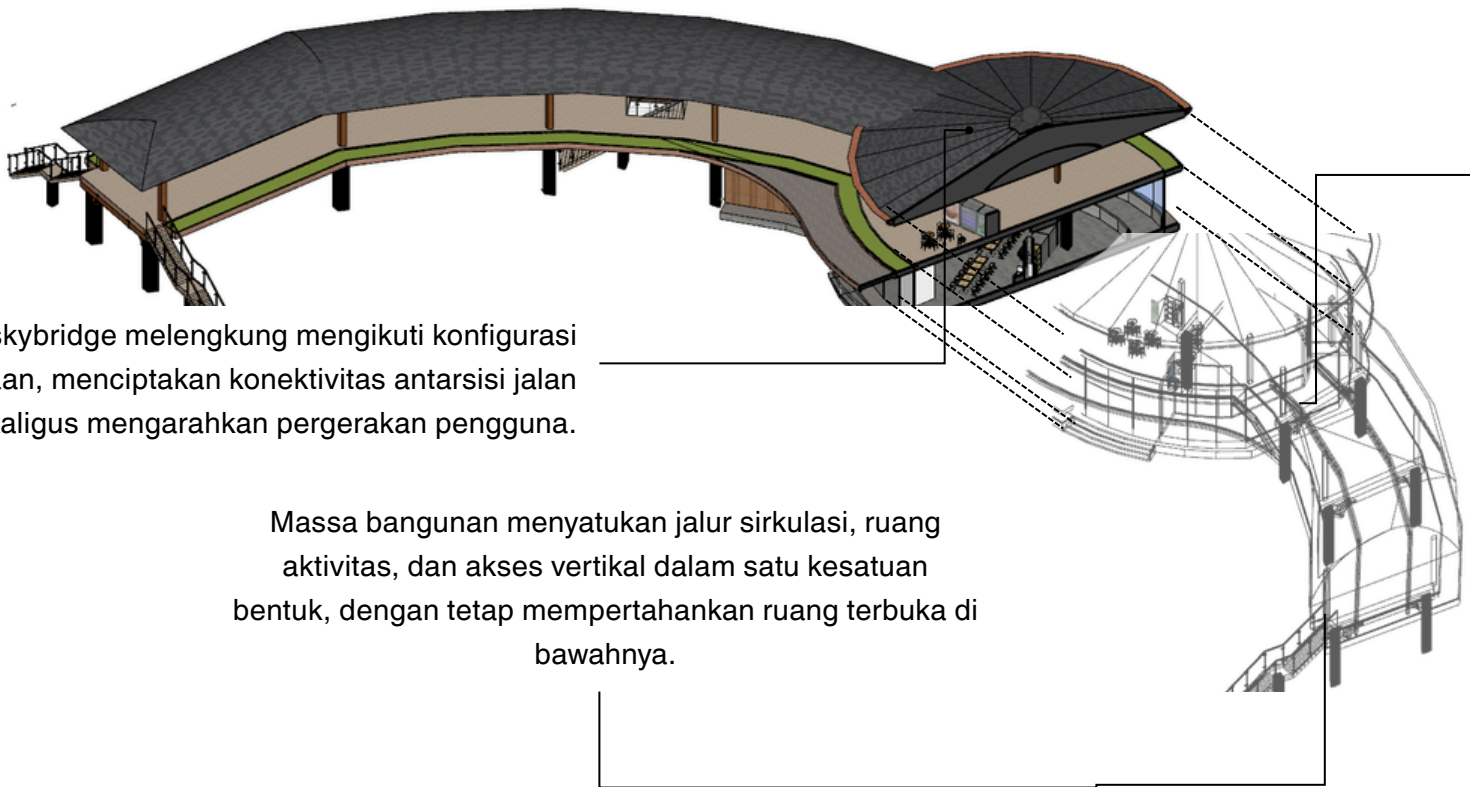
massa awal berupa jembatan linear yang menghubungkan dua sisi jalan



massa dibelokkan mengikuti geometri pertigaan jalan membentuk kurva



menambahkan massa lingkaran sebagai pusat aktivitas dan pertemuan



Bentuk skybridge melengkung mengikuti konfigurasi pertigaan, menciptakan konektivitas antarsisi jalan sekaligus mengarahkan pergerakan pengguna.

Massa bangunan menyatukan jalur sirkulasi, ruang aktivitas, dan akses vertikal dalam satu kesatuan bentuk, dengan tetap mempertahankan ruang terbuka di bawahnya.

Massa lingkaran berperan sebagai titik pusat pertemuan dan orientasi, sekaligus memberikan identitas visual yang kuat pada bangunan.

Render Picture

